



Profesionalisme Guru dalam Implementasi Administrasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Lilis Suganda ^{1*}, Muhaemin ², Imran Saputra ³, Muhammad Syukur Islami ⁴

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

Article Information:

Received : Oktober 05, 2025

Revised : Oktober 06, 2025

Accepted : Oktober 07, 2025

Keywords:

Administrasi, Aqidah Akhlaq,
Profesionalisme Guru

*Correspondence Address:

lilissuganda0703@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru dalam mengimplementasikan administrasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak telah menunjukkan profesionalisme melalui kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi perangkat pembelajaran secara sistematis. Administrasi pembelajaran tidak hanya disusun sebagai formalitas, tetapi digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Faktor pendukung profesionalisme guru meliputi pelatihan, bimbingan kepala madrasah, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sementara faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan kemampuan penggunaan teknologi. Penelitian ini menegaskan bahwa administrasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter Islami siswa.

Abstract: This study aims to analyze teacher professionalism in implementing learning administration for Aqidah Akhlaq subjects in Islamic junior high schools (Madrasah Tsanawiyah) and to identify supporting and inhibiting factors. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles & Huberman model. The findings reveal that Aqidah Akhlaq teachers demonstrate professionalism through their ability to design, implement, and evaluate instructional documents systematically. Learning administration is not merely formal documentation but serves as a pedagogical guide in the teaching process. Supporting factors include teacher training, supervision from the principal, and a conducive school environment, while obstacles involve limited time, facilities, and technological competence. The study emphasizes that learning administration plays a vital role in improving instructional quality and shaping students' Islamic character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran yang dituntut mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi administrasi pembelajaran secara efektif (Mulyasa, 2013). Dalam konteks madrasah, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, profesionalisme guru memiliki makna lebih luas karena berhubungan langsung dengan pembentukan karakter, moral, dan spiritual siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya administrasi pembelajaran dalam mendukung peran profesional guru. Salmiati dan Riyang Septiawanyah, misalnya, menekankan bahwa administrasi pendidikan yang terstruktur dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal. Penelitian. (Arsyad, 2021) menunjukkan bahwa keberhasilan guru tidak hanya dipengaruhi oleh profesionalismenya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan sarana prasarana sekolah. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa administrasi pembelajaran merupakan aspek krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Salmiati & Septiawanyah, 2019)

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan. Banyak studi hanya menyoroti administrasi pendidikan secara umum atau membahas faktor eksternal profesionalisme guru tanpa mengulas secara mendalam bagaimana guru mengimplementasikan administrasi pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu. Padahal, setiap mata pelajaran memiliki kekhasan tersendiri, khususnya Akidah Akhlak yang menuntut keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kesenjangan penelitian ini membuka ruang untuk menggali secara lebih spesifik bagaimana guru Akidah Akhlak melaksanakan administrasi pembelajaran dan bagaimana praktik tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

Dalam praktiknya, guru Akidah Akhlak tidak hanya dituntut memahami substansi materi, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan administrasi pembelajaran

dengan kebutuhan peserta didik. Perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, program semester, hingga evaluasi bukan sekadar dokumen administratif, melainkan instrumen pedagogis yang memandu guru dalam menyusun strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan kata lain, implementasi administrasi pembelajaran yang baik menjadi indikator penting dalam menilai profesionalisme guru.

Artikel ini menawarkan kebaruan dengan menghadirkan kajian empiris tentang profesionalisme guru dalam mengimplementasikan administrasi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi administrasi pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Temuan ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah akademik tentang profesionalisme guru, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran agama Islam di madrasah. (Kunandar, 2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profesionalisme guru dalam mengimplementasikan administrasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi praktik tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis profesionalisme guru dalam mengimplementasikan administrasi pembelajaran Akidah Akhlak. (Sugiyono, 2019) Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan siswa kelas VIII di MTs Attaufiq Padaelo Kabupaten Barru, yang dipilih secara purposif karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat praktik nyata guru dalam melaksanakan administrasi pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru, kepala madrasah, serta siswa untuk memperoleh perspektif yang komprehensif, sementara dokumentasi difokuskan pada perangkat pembelajaran seperti RPP, catatan kelas, dan dokumen pendukung lainnya. Untuk menjaga validitas data digunakan triangulasi

sumber dan metode.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data sehingga hasil penelitian dapat teruji sejak awal, dan pada akhirnya menghasilkan temuan yang merefleksikan kondisi faktual di lapangan. (Miles et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Attaufiq Padaelo telah menunjukkan profesionalisme melalui keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi administrasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran yang dimaksud meliputi perangkat perencanaan seperti RPP, jadwal pelajaran, hingga catatan evaluasi, yang semuanya berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Hasil observasi di kelas memperlihatkan bahwa guru mampu mengintegrasikan perangkat tersebut dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, sistematis, dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pandangan (Chatib, 2016) bahwa guru profesional harus mampu menguasai perencanaan serta menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor pendukung yang teridentifikasi adalah adanya pelatihan rutin yang diselenggarakan oleh madrasah, bimbingan langsung dari kepala madrasah, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Dukungan ini membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya (Abdullah, 2020). Sebaliknya, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang detail, kesulitan menyesuaikan administrasi dengan kebutuhan individual siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki motivasi tinggi, masih ada kendala struktural yang menghambat optimalisasi implementasi administrasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Salmiati dan Riyang Septiawanyah yang menekankan bahwa administrasi pendidikan yang sederhana dan terstruktur dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Namun, penelitian ini memiliki keunikan karena menyoroti konteks mata pelajaran Akidah Akhlak, yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter

siswa. (Fathurrohman, 2017) Akidah Akhlak menuntut guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan (*uswah hasanah*) dalam sikap dan perilaku. Dalam hal ini, administrasi pembelajaran berfungsi sebagai media untuk memastikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Secara normatif, pentingnya administrasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Baqarah (2): 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.

Ayat ini menegaskan pentingnya pencatatan (administrasi) dalam aktivitas kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Jika dalam muamalah ekonomi saja diwajibkan adanya pencatatan untuk menjaga keteraturan, maka dalam dunia pendidikan pencatatan berupa administrasi pembelajaran juga menjadi bagian dari amanah profesional seorang guru. Administrasi yang tertib membantu guru melaksanakan peran secara sistematis dan adil terhadap peserta didiknya.

Temuan ini juga menegaskan bahwa administrasi pembelajaran bukan hanya kewajiban administratif yang bersifat formalitas, tetapi merupakan instrumen pedagogis yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki administrasi terstruktur lebih mampu mengatur waktu, menentukan metode yang tepat, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Hal ini selaras dengan prinsip profesionalisme guru yang dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا ۚ

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini memberi penegasan bahwa guru sebagai orang yang berilmu memiliki kedudukan istimewa apabila mampu mengamalkan ilmunya dengan penuh tanggung jawab. Profesionalisme dalam administrasi pembelajaran merupakan salah satu wujud pengamalan ilmu yang membawa keberkahan bagi guru dan siswa.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, kalender pendidikan, program semester, hingga catatan hasil belajar siswa. Dokumen tersebut tidak hanya disusun sebagai formalitas, tetapi dipakai sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara perencanaan tertulis dengan praktik mengajar yang dilakukan.

Dalam aspek perencanaan, guru Akidah Akhlak menyusun RPP dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta evaluasi yang relevan. Guru berusaha menyesuaikan tujuan dengan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih mudah dipahami. Walaupun demikian, terdapat keterbatasan dalam mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga sebagian besar masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha menerapkan strategi yang sesuai dengan rancangan RPP. (Majid, 2017) Guru membuka pelajaran dengan motivasi, melibatkan siswa dalam diskusi, serta menutup pelajaran dengan refleksi atau rangkuman. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penerapan administrasi yang baik berdampak positif terhadap motivasi belajar. Siswa merasa pembelajaran lebih terarah dan sistematis, sehingga lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak yang diajarkan. Namun, guru masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas, terutama ketika harus menyesuaikan metode dengan tingkat pemahaman siswa yang beragam.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian formatif maupun sumatif sesuai dengan yang tercantum dalam administrasi. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif sikap dan psikomotorik praktik. Misalnya, penilaian dilakukan melalui tes tertulis, pengamatan sikap religius siswa, serta keterlibatan mereka dalam praktik ibadah sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa administrasi pembelajaran yang dirancang dengan baik mendukung tercapainya tujuan pendidikan Akidah Akhlak yang holistik. (Uno & Lamatenggo, 2016)

Faktor pendukung yang teridentifikasi meliputi: (1) adanya pelatihan guru yang diadakan secara berkala oleh madrasah maupun instansi terkait; (2) dukungan kepala madrasah dalam bentuk supervisi dan bimbingan; serta (3) adanya kolaborasi antar guru melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang membantu guru bertukar pengalaman dan strategi pembelajaran. Dukungan ini memperkuat kompetensi guru dalam mengelola administrasi secara profesional.

Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu guru dalam menyusun administrasi yang detail karena beban mengajar yang cukup padat, keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti media digital atau laboratorium PAI, serta rendahnya keterampilan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi untuk administrasi. (Majid, 2017) Hambatan ini membuat implementasi administrasi pembelajaran belum sepenuhnya maksimal, meskipun secara umum guru telah berusaha memenuhi standar profesionalisme.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa administrasi pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai arsip administratif, melainkan sebagai pedoman praktis yang memengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Guru Akidah Akhlak yang menerapkan administrasi dengan baik terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih sistematis, meningkatkan partisipasi siswa, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profesionalisme guru dalam mengimplementasikan administrasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Attaufiq Padaelo tercermin melalui keterampilan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi perangkat pembelajaran secara sistematis. Guru tidak hanya menyiapkan administrasi sebagai dokumen formal, tetapi menggunakannya sebagai pedoman pedagogis yang memengaruhi arah, efektivitas, dan kualitas proses belajar mengajar. Dukungan kelembagaan berupa pelatihan, bimbingan kepala madrasah, serta lingkungan sekolah yang kondusif terbukti memperkuat praktik profesionalisme tersebut, sementara keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan kesulitan penyesuaian kebutuhan siswa menjadi tantangan utama yang perlu diatasi.

Dari perspektif ilmiah, karya ini memberikan kontribusi baru dengan menegaskan bahwa administrasi pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi pada aspek administratif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini memperluas pemahaman sebelumnya yang cenderung menyoroti administrasi pembelajaran secara umum tanpa mengaitkannya secara langsung dengan karakteristik khas pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini memajukan diskursus profesionalisme guru dengan menghadirkan bukti empiris tentang pentingnya pengelolaan administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penguatan sistem dukungan profesional guru, baik melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran, maupun kebijakan kelembagaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru. Madrasah perlu mengembangkan strategi manajemen yang memfasilitasi guru agar mampu menyiapkan administrasi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini masih terbatas pada satu madrasah sehingga generalisasi hasilnya perlu dilakukan secara hati-hati. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan mencakup lebih banyak sekolah dan memanfaatkan pendekatan komparatif untuk melihat variasi praktik administrasi pembelajaran. Selain itu, integrasi administrasi berbasis teknologi digital juga perlu dieksplorasi, mengingat transformasi pendidikan modern menuntut guru untuk lebih efisien dan inovatif dalam mengelola perangkat pembelajaran. Dengan pengembangan tersebut, penelitian di masa depan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif sekaligus solusi praktis dalam memperkuat profesionalisme guru di era digital.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Y. (2020). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ta'dibuna*, 9(1), 67–82.
<https://ejournal.stiblambangan.ac.id/index.php/momentum/article/view/23>
- Arsyad, S. A. (2021). Profesionalisme Guru dan Faktor Pendukungnya dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Islam. *Jurnal Edukasia Islamika*, 9(1), 33–45.

- Chatib, M. (2016). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Kaifa.
- Fathurrohman, P. (2017). Budaya Religius dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 101–112.
- Kunandar. (2015). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Nuryana, Z., & Rahman, A. (2019). Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *LPPM UAD*.
https://eprints.uad.ac.id/76903/1/1.1%20BukuPendidikanIslamerarevolusiindustri_LPPM.pdf
- Qodir, Z. (2021). Penguatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Islam*, 5(1), 22–34.
- RI, D. A. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Salmiati, & Septiawanyah, R. (2019). Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145–156.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wibowo, S. B. (2020). Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 88–99.